

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND
SHARE* DI KELAS IV SD NEGERI 01 BANDAR BUAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (S1)*



Oleh :

FAJARWATI

NIM: 1209059

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS
Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share*
Di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat

Nama : Fajarwati

Nim : 1209059

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

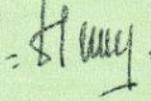
Padang, Agustus 2016

Disetujui oleh :

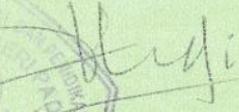
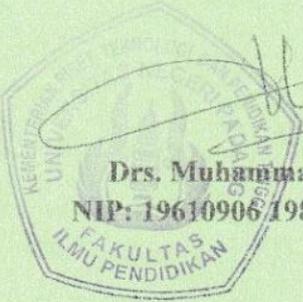
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Drs. Nasrul, M.Pd
NIP. 19600408 1988031 003


Dra. Dernawati
NIP. 19560810 1986102 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Muhammadiyah, M.Si
NIP: 19610906 1986021 1 001


HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS
Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And
Share* Di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat.

Nama : Fajarwati

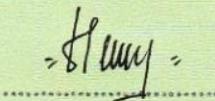
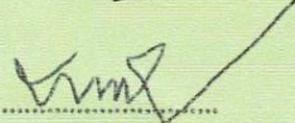
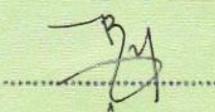
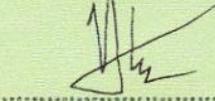
Nim : 1209059

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

| Nama | Tanda Tangan |
|---|---|
| 1. Ketua : Drs. Nasrul, M.Pd |  |
| 2. Sekretaris : Dra. Dernawati |  |
| 3. Anggota : Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA |  |
| 4. Anggota : Dr. Risda Amini, MP |  |
| 5. Anggota : Dra. Asnidar. A |  |

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajarwati
NIM/BP : 1209059/2012
Seksi : PPGT-3T 2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-bear karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2016

Yang menyatakan



ABSTRAK

Fajarwati, 2016. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* Di Kelas Iv Sd Negeri 01 Bandar Buat.

Penelitian dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPS yang bersifat pasif (mendengarkan apa yang disampaikan guru). Guru dalam pembelajaran IPS pada umumnya masih mengajar secara *teacher center*. Hal ini menyebabkan siswa lebih banyak menjadi pendengar pada saat pembelajaran berlangsung, disamping itu minat dan hasil belajar siswa menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pembelajaran IPS dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian terdiri dua siklus yaitu siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Penelitian ini meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat yang berjumlah 36 orang.

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Penilaian RPP siklus I 79% kualifikasi baik, pada siklus II 93% kualifikasi sangat baik. Penilaian pelaksanaan dari aktivitas guru pada siklus I 75% kualifikasi cukup, pada siklus II 93% kualifikasi sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I 71% kualifikasi cukup, pada siklus II 93% kualifikasi sangat baik. Penilaian hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I 74% kualifikasi cukup, pada siklus I pertemuan II 80% kualifikasi baik sedangkan pada siklus II pertemuan I 87% kualifikasi sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat”.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian ini.
2. Bapak Drs. Nasrul M.Pd dan Dra. Dernawati selaku dosen pembimbing I dan Pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA, ibu Dr. Risda Amini, MP, dan ibu Dra. Asnidar selaku tim dosen penguji I, II, dan III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak Asril, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Bandar Buat yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
5. Ibu Rina Marini, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat yang bersedia menjadi observer dalam penelitian ini serta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan membimbing penulis.

6. Seluruh Bapak dan Ibu pengelola program PPGT PGSD S1 Berasrama yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan penulis.
7. Bapak Hasbi Affan S.Pd dan mamak Hamamah, Kak Hasmanita (seluruh keluarganya), abang Masykur (seluruh keluarganya), kak Ridha Wati (seluruh keluarganya), abang Fajri (seluruh keluarganya) terima kasih yang senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti dan senantiasa memberikan doa, motivasi dan dorongan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa PPGT 2012 dan adek-adek mahasiswa PPGT 2013 PGSD yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu yang tak dapat peneliti sebutkan satu persatu semoga apa yang telah dilakukan bermanfaat dan mendapatkan balasan disisi-Nya. Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin...

Padang, Mei 2016

Peneliti

FAJARWATI
Nim. 1209059

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR BAGAN | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI | |
| A. Kajian Teori | 11 |
| 1. Hasil Belajar | 11 |
| 2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial | 14 |
| 3. Pembelajaran Kooperatif | 21 |
| 4. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair and Share</i> (TPS) | 25 |
| B. Kerangka Teori | 32 |
| BAB III. Metode Penelitian | |
| A. Lokasi Penelitian | 36 |
| 1. Tempat Penelitian | 36 |
| 2. Subjek Penelitian | 36 |
| 3. Waktu dan Lama Penelitian | 36 |
| B. Rancangan Penelitian | 37 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 37 |
| 2. Alur Penelitian | 38 |
| 3. Prosedur Penelitian..... | 41 |
| C. Data dan Sumber Data | 44 |
| 1. Data Penelitian | 44 |
| 2. Sumber Data..... | 45 |
| D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian..... | 45 |
| 1. Teknik Pengumpulan Data..... | 45 |
| 2. Instrumen Penelitian..... | 46 |
| E. Analisis Data | 47 |

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|-----------------------------------|------------|
| A. Hasil Penelitian | 50 |
| 1. Siklus I Pertemuan 1 | 50 |
| a. Perencanaan..... | 51 |
| b. Pelaksanaan | 53 |
| c. Pengamatan | 57 |
| d. Refleksi | 69 |
| 2. Siklus I Pertemuan 2 | 72 |
| a. Perencanaan..... | 72 |
| b. Pelaksanaan | 74 |
| c. Pengamatan | 78 |
| d. Refleksi | 90 |
| 3. Siklus II Pertemuan 1 | 93 |
| a. Perencanaan..... | 93 |
| b. Pelaksanaan | 94 |
| c. Pengamatan | 99 |
| d. Refleksi | 108 |
| B. Pembahasan Hasil | 110 |
| 1. Pembahasan Siklus I..... | 110 |
| a. Perencanaan Pembelajaran | 110 |
| b. Pelaksanaan Pembelajaran | 113 |

| | |
|-----------------------------------|------------|
| c. Hasil Belajar Siswa | 116 |
| 2. Pembahasan Siklus II | 118 |
| a. Perencanaan Pembelajaran | 118 |
| b. Pelaksanaan Pembelajaran..... | 119 |
| c. Hasil Belajar Siswa..... | 121 |
| BAB V. SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 123 |
| B. Saran | 125 |
| DAFTAR RUJUKAN | 127 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR BAGAN

| | |
|--|-----------|
| Bagan 1.1 Nilai Ulangan IPS Semester I..... | 5 |
| Bagan 2.1 Kerangka Teori | 35 |
| Bagan 3.1 Alur Penelitian..... | 40 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan I | 130 |
| Lampiran 2 LKS siklus I Pertemuan 1 | 143 |
| Lampiran 3 Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1 | 146 |
| Lampiran 4 Hasil Pengamatan (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 1 | 149 |
| Lampiran 5 Hasil Pengamatan (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan 1 | 152 |
| Lampiran 6 Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1 | 155 |
| Lampiran 7 Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1 | 156 |
| Lampiran 8 Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 | 158 |
| Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan 2..... | 159 |
| Lampiran 10 LKS siklus I Pertemuan 2 | 170 |
| Lampiran 11 Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2..... | 176 |
| Lampiran 12 Hasil Pengamatan (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 2..... | 179 |
| Lampiran 13 Hasil Pengamatan (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan 2 | 182 |
| Lampiran 14 Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2..... | 185 |
| Lampiran 15 Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2..... | 186 |
| Lampiran 16 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 | 189 |
| Lampiran 17 Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2 | 191 |
| Lampiran 18 Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I..... | 192 |
| Lampiran 19 Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPS Aspek Guru dan Siswa Siklus I..... | 193 |
| Lampiran 20 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I..... | 194 |
| Lampiran 21 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan 1..... | 195 |
| Lampiran 22 LKS siklus II Pertemuan 1 | 203 |
| Lampiran 23 Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1..... | 208 |
| Lampiran 24 Hasil Pengamatan (Aspek Guru) Siklus II Pertemuan 1 | 211 |
| Lampiran 25 Hasil Pengamatan (Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan 1 | 214 |
| Lampiran 26 Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1 | 217 |
| Lampiran 27 Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1..... | 218 |
| Lampiran 28 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1 | 220 |
| Lampiran 29 Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1 | 223 |

| | |
|---|-----|
| Lampiran 30 Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II..... | 224 |
| Lampiran 31 Dokumentasi Penelitian | 225 |
| Lampiran 32 Surat Izin Penelitian | |
| Lampiran 33 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. IPS pada dasarnya mengkaji teori yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat yang berguna bagi kehidupan siswa. Pentingnya pembelajaran IPS mempengaruhi pola berfikir dan bertindak siswa.

Menurut Ischak (dalam Isjoni 2007:26) mengemukakan bahwa “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan”. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Nursid (dalam Isjoni 2007:26) bahwa ”hakekat yang dipelajari pada pengajaran IPS adalah mempelajari, menelaah, mengkaji, sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi”.

IPS ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya. Materinya di ambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan tata negara. Tetapi IPS yang diajarkan di SD terdiri dari dua bahan kajian pokok, yaitu pengetahuan sosial dan sejarah.

IPS sebagai mata pelajaran di sekolah dasar dengan tujuan untuk memanusiakan manusia melalui hubungan seluruh aspek manusia agar

mereka tidak merasa asing di lingkungan masyarakatnya sendiri. Lingkungan yang dimaksud menyangkut lingkungan sosial dan lingkungan alam hidup.

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam berfikir sehingga siswa mampu berfikir secara cerdas dan kritis, siswa juga percaya diri untuk menyampaikan hasil pemikirannya dihadapan orang banyak sehingga siswa tersebut mampu berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi secara sehat.

Oleh karena itu dibutuhkan model dan cara belajar yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir dan bekerjasama serta saling bertanggung jawab dalam kerja kelompok. Hal ini tentunya dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

Banyak cara yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Khususnya pembelajaran IPS. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan merancang kegiatan pembelajaran yang baik dan terstruktur maka proses pelaksanaan pembelajaran pun akan lebih terarah, selain itu perencanaan pembelajaran juga merupakan salah satu salah satu bukti profesionalisme seorang guru.

Perencanaan pembelajaran IPS yang terjadi di SD Negeri 01 Bandar Buat masih kurang baik karena terdapat beberapa komponen standar RPP yang telah tertera dalam standar proses tidak dicantumkan dalam RPP IPS. RPP yang dibuat kebanyakan tidak mencantumkan materi

ajar. Materi ajar hanya ditulis judul pokok bahasan saja dan bukan uraian materi yang akan diajarkan.

Komponen yang selanjutnya adalah penilaian hasil belajar, dalam RPP yang dibuat guru IPS di SD Negeri 01 Bandar Buat penilaian hasil belajar terkadang tidak disertakan dalam RPP selain itu terdapat beberapa RPP yang mencantumkan penilaian hasil belajar tanpa menampilkan instrumen penilaian. Instrumen penilaian hasil belajar merupakan salah satu hal penting yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran.

Setelah guru mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran, maka hal yang terpenting selanjutnya adalah proses pembelajaran. Baik atau tidaknya hasil yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran tergantung bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Jika perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru sudah baik dan proses pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan perancangan pembelajaran maka dimungkinkan proses pembelajaran tersebut akan berjalan dengan baik. Proses pembelajaran yang baik adalah keadaan dimana siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tidak hanya guru yang aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 01 Bandar Buat proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Padang pada tanggal 11 November 2015 dan 18 November 2015, umumnya belum terlaksana dengan baik terdapat beberapa permasalahan pada pembelajaran IPS di SD baik dari aspek guru maupun aspek siswa. Adapun

permasalahan yang diperoleh dari aspek guru adalah: (1) guru masih mengajar secara *teacher center*, (2) guru tidak melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan berfikir menemukan konsep dari materi yang akan di pelajarnya, (3) guru tidak menumbuhkan rasa percaya diri untuk bekerja sama dalam kelompoknya dan mau bertanggung jawab serta saling berbagi dalam bekerja kelompok, (4) terdapat beberapa komponen RPP yang telah tertera tidak dicantumkan oleh guru dalam RPP.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Adapun dampak yang terjadi berdasarkan permasalahan tersebut yaitu: (1) siswa lebih banyak menjadi pendengar pada saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa cenderung pasif, merasa bosan, dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran, (2) siswa kurang mendapat pengalaman yang menarik dalam pembelajaran karena siswa hanya duduk dan mendengar penjelasan guru, (3) siswa tidak percaya diri untuk bekerjasama dalam kelompoknya dan tidak mau bertanggung jawab serta tidak saling berbagi dalam bekerja kelompok.

Akibat dari masalah tersebut tingkat pencapaian belajar siswa jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 78. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian pada tabel berikut:

**Bagan 1.1: Nilai Ulangan IPS Semester I Siswa Kelas IV SD
Negeri 01 Bandar Buat tahun 2015**

| No | Nama Siswa | KKM | Nilai | Ketuntasan Belajar | |
|---------------------|--------------|-----|----------------|--------------------|--------------|
| | | | | Tuntas | Tidak tuntas |
| 1 | Abi | 78 | 77,5 | - | ✓ |
| 2 | Adit | 78 | 55 | - | ✓ |
| 3 | Ahmad | 78 | 60,5 | - | ✓ |
| 4 | Alysha | 78 | 90 | ✓ | - |
| 5 | Andika | 78 | 60 | - | ✓ |
| 6 | Andika M | 78 | 42,5 | - | ✓ |
| 7 | Aysha | 78 | 48,7 | - | ✓ |
| 8 | Daffa | 78 | 81 | ✓ | - |
| 9 | Daniel | 78 | 81 | ✓ | - |
| 10 | Dinda | 78 | 50,0 | - | ✓ |
| 11 | Genta | 78 | 68 | - | ✓ |
| 12 | Indra | 78 | 70 | - | ✓ |
| 13 | Hafid | 78 | 74 | - | ✓ |
| 14 | Hafizah D | 78 | 75 | - | ✓ |
| 15 | Kevin I | 78 | 78 | ✓ | - |
| 16 | Kevin F | 78 | 80 | ✓ | - |
| 17 | Leo | 78 | 55 | - | ✓ |
| 18 | M. zakky | 78 | 60 | - | ✓ |
| 19 | Mardhatillah | 78 | 80 | ✓ | - |
| 20 | Mizya | 78 | 82,5 | ✓ | - |
| 21 | M. haikal | 78 | 80 | ✓ | - |
| 22 | M. nabil | 78 | 82,5 | ✓ | - |
| 23 | M. rakan | 78 | | - | ✓ |
| 24 | M. syahreza | 78 | 75 | - | ✓ |
| 25 | Nadila | 78 | 80 | ✓ | - |
| 26 | Nazwa | 78 | 85 | ✓ | - |
| 27 | Nurul | 78 | 80,5 | ✓ | - |
| 28 | Revo | 78 | 40 | - | ✓ |
| 29 | Retno | 78 | 87,5 | ✓ | - |
| 30 | Ribi | 78 | 70 | - | ✓ |
| 31 | Sania | 78 | 80,5 | ✓ | - |
| 32 | Shabrina | 78 | 70 | - | ✓ |
| 33 | Siddiq | 78 | 20 | - | ✓ |
| 34 | Siti | 78 | 77,5 | - | ✓ |
| 35 | Saidah | 78 | 75 | - | ✓ |
| 36 | Riko | 78 | 80,7 | ✓ | - |
| Jumlah | | | 2.452,9 | 15 | 21 |
| Rata-rata | | | 68,13 | 41,6 | 58,3 |
| Persentase % | | | 68% | 41,7% | 58,3% |

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil ulangan IPS semester 1 diperoleh nilai rata-rata 68,13. Dan tertera disini bahwa ada 21 siswa yang belum mencapai KKM dan ada 15 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM. Sesuai dengan data tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa ketuntasan minimal hasil pembelajaran (KKM) pada SD Negeri 01 Bandar Buat belum tercapai. Ini berarti, pembelajaran IPS di SD Negeri 01 Bandar Buat masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi.

Pembelajaran yang bermutu tentu akan memberikan hasil belajar yang lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya tujuan proses pembelajaran yang baik itu adalah bagaimana proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan siswa untuk belajar.

Oleh sebab itu dibutuhkan model pembelajaran yang bisa mengasah kemampuan berfikir kritis siswa dan berkomunikasi dalam kelompok sehingga dapat menimbulkan interaksi sosial yang saling mendukung perkembangan siswa agar hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat diwujudkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

Menurut Rusman juga berpendapat (2011:202) “Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*”. Pembelajaran kooperatif pada

dasarnya mengutamakan kerjasama dalam kelompok, dan terdapat berbagai macam tipe pembelajaran,

Banyak model yang termasuk kedalam pembelajaran kooperatif,. salah satu model kooperatif yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS ialah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

Pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa dilatih untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil dan juga prosedur yang digunakan dalam *think-pair-share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu.

Menurut Trianto (2010:62) “*Think Pair and Share* adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja individu dan bekerjasama dengan orang lain”.

Adapun menurut Suyatno (2009:54) “ *Think Pair and Share* merupakan model pembelajaran yang diselenggarakan dalam kelompok kelas secara keseluruhan yang memberikan kepada siswa waktu untuk berikir dan saling bekerjasama”.

Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe TPS ini ialah dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan berdiskusi serta menjadikan pembelajaran terasa menyenangkan karena proses diskusi yang berjalan baik akan memunculkan keakraban dalam berinteraksi.

Model TPS ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS karena model pembelajaran ini bervariasi siswa

tidak hanya mendengar guru berceramah tetapi disini siswa diberi kesempatan untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik mengadakan PTK dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think pair and share* di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat. Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think pair and share* di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat?
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat?
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di SD khususnya pembelajaran IPS dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, dan sekolah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat digunakan untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS dan salah satu syarat untuk menyelesaikan S1.
2. Bagi guru sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPS, sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS meningkat.
3. Bagi sekolah, dapat memberi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru terutama dalam penggunaan pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam mata pelajaran IPS demi peningkatan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu acuan yang dipergunakan dalam mengukur kemampuan siswa selama proses pembelajaran dan berupa perubahan pola berfikir dan bertindak. Hasil belajar menggambarkan tingkat keberhasilan pembelajaran secara umum. Menurut Abdurrahman (dalam Jihad dan Haris 2012:4) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Hasil belajar yang diperoleh siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Menurut Rusman (2012:123) “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dan juga hasil belajar merupakan prestasi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari adanya perubahan pola berfikir, dan bertindak yang ditunjukkan oleh siswa dari tiga aspek penting yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu setelah mengalami proses belajar. Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Menurut Arikunto (2002 : 31) menyatakan bahwa “Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk dapat mengetahui siswa-siswi mana yang berhak melanjutkan pembelajarannya karena sudah menguasai materi dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Sedangkan Sudjana (2009:1) menyatakan bahwa “Penilaian hasil belajar bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa, 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, dan 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak yang bersangkutan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam

memahami suatu materi pembelajaran serta mengukur tingkat keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

c. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui kemampuan yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dari pengaruh lingkungannya dimana hasil belajar tersebut terdiri dari 3 ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jihad dan Haris (2012:16-19) “Tiga ranah (dominan) hasil belajar, yaitu 1) kognitif meliputi a) pengetahuan (*knowledge*), b) pemahaman (*comprehension*), c) aplikasi, d) analisis, e) sintesa, f) evaluasi ; 2) afektif meliputi a) menerima atau memperhatikan, b) merespon, c) penghargaan, d) mengorganisasikan, e) mempribadi (mewatak), 3) psikomotorik meliputi a) menirukan, b) manipulasi, c) keseksamaan, d) artikulasi, e) naturalisasi”.

Adapun menurut Sudjana (2009: 23-31) hasil belajar tersebut terdiri atas 3 yaitu:

- (1) Ranah kognitif meliputi, (a) pengetahuan, (b) pemahaman, (c) aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis, (d) evaluasi, (2) Ranah afektif meliputi (a) kepekaan, (b) jawaban, (c) penilaian, (d) organisasi, (e) karakteristik nilai, (3) Ranah psikomotoris meliputi, (a) gerakan refleks, (b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) kemampuan dibidang fisik, (e) gerakan-gerakan skill, (f) kemampuan berkenaan dengan komunikasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terdiri dari 3 ranah yang pertama kognitif yaitu pengetahuan, aplikatif, sintensis, analisis, dan pengetahuan evaluatif. Yang kedua ranah

afektif yaitu kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Yang ketiga ranah psikomotor yaitu mencakup tujuan yang berkaitan keterampilan(skill).

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya. Ips yang diajarkan di sekolah dasar terdiri dari dua bahan kajian pokok, yaitu pengetahuan sosial dan sejarah.

Menurut Susanto (2013:137) “IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik”.

Mengingat pada kehidupan yang semakin lama semakin kompleks dan penuh tantangan, pembelajaran IPS harus mampu memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium pembelajaran bagi anak. Sehingga siswa mampu berkiprah dalam dunia yang kelak dihadapinya. Disinilah pentingnya siswa menerima pendidikan IPS, tidak seperti apa yang banyak digambarkan oleh masyarakat bahwa IPS hanya pelajaran hafalan. Sesuai dengan pendapat Isjoni (2007:25) mengatakan bahwa “Pendidikan IPS mengupayakan dan menerapkan teori, konsep serta prinsip keilmuan sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala,

dan masalah sosial yang secara nyata terjadi dalam kehidupan anak dan di masyarakat”. Melalui pengajaran pendidikan IPS guru dapat melatih keterampilan siswa, baik keterampilan fisik maupun keterampilan berfikir (*thinking skill*) dalam mengkaji dan mencari jalan keluar atau alternatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ips adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan menerapkan teori, konsep serta prinsip keilmuan sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala, dan masalah sosial yang secara nyata terjadi dalam kehidupan anak dan di masyarakat.

b. Ruang Lingkup IPS

Pelajaran IPS membahas tentang 2 bahan kajian pokok, yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial dan sejarah. Pelajaran IPS bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa dan cinta tanah air.

IPS membahas tentang interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ischak (2004:137) “ Ruang Lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenan dengan manusia dan

kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Selain itu menurut Depdiknas (2006:507) “ Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, Tempat dan Lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dalam segala aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Semua aspek tersebut perlu dipahami oleh siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Maka dalam ruang lingkup pelajaran IPS yang akan diteliti tentang materi perkembangan teknologi.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang senantiasa dinamis. Menurut Gross (dalam Isjoni 2007:48) memaparkan bahwa “Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk melatih siswa dapat bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik”. Kemudian Sumaatmaja (dalam Trianto 2011: 193) juga menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS ialah di sekolah sebagai berikut :

- (1) Mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi masyarakat, (2) memiliki sikap

mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, (3) terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat .

Pada hakikatnya mata pelajaran IPS mampu mengembangkan kemampuan individu dan sosial siswa. Hal ini dipertegas oleh pendapat Chapin dan Messick (dalam Ahmad 2014:10) yang menyatakan tujuan pembelajaran IPS yaitu :

(1)Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. (2) mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi. (3) mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam bermasyarakat. (4) menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial. (5) ditujukan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan berpikir, dan kemampuan berpikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan. (6) ditujukan kepada peserta didik untuk mampu memahami hal bersifat konkret, realistis dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk menumbuh kembangkan kemampuan intelektual, pemahaman, analisis, bersosialisasi, serta keingintahuan siswa dalam berbagai hal sehingga dapat memecahkan semua masalah yang dihadapi.

d. Karakteristik pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS dapat menyiapkan anggota masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan. Lebih dari itu, dalam upaya untuk lebih mendekatkan pengajaran kepada kenyataan yang secara nyata dihadapi oleh para siswa.

Adapun menurut Sapriya,dkk (2006:29) menyatakan bahwa “Karakteristik dari pembelajaran IPS yang berusaha membina kemampuan *knowledge* (pengetahuan), *Skill* (keterampilan), *Attitude and Value* (sikap dan nilai) serta *Civic action* (tindakan warga negara) siswa.

Adapun pendapat Isjoni (2007:50) karakteristik dari pembelajaran IPS adalah:

1) *Knowledge* yang membantu siswa belajar tentang diri mereka sendiri dan lingkungannya, 2) *Skill*, yang berhubungan dengan tujuan IPS dalam hal ini mencakup keterampilan berpikir (*thinking skill*), 3) *attitudes*, kelompok sikap yang diperlukan untuk tingkah laku berpikir dan tingkah laku sosial, 4) *value*, nilai yang terkandung dalam masyarakat sekitar didapatkan dari lingkungan masyarakat sekitar maupun lembaga pemerintah.

e. Proses Pembelajaran IPS

Proes pembelajaran IPS di sekolah dasar selama ini lebih ditekankan kepada penugasan materi sebanyak mungkin sehingga selam proses belajar bersifat kaku dan terpusat pada satu arah, tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih aktif dengan melakukan eksplorasi terhadap materi yag diajarkan.

Isjoni (2007:8) mengatakan bahwa “Mempelajari IPS pada dasarnya berfungsi mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-sehari serta menumbuhkan rasa bangga cinta terhadap perkembangan masyarakat sejak masa lalu dan masa kini”.

Jadi Bagi siswa sekolah dasar, belajar akan lebih bermakna jika apa yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya sehingga mereka dapat memandang suatu objek yang ada di lingkungannya segera.

f. Langkah-langkah Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial adalah salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenal masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Oleh karena itu langkah-langkah pembelajaran IPS harus diketahui guru dalam mengajarkan IPS agar dapat terlaksana pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi siswa.

Menurut Sjamsuddin (dalam Supardan 2013:50) mengemukakan bahwa “Fakta pada umumnya erat hubungannya dengan jawaban atas apa, siapa, dimana, kapan, dan dapat juga berupa benda-benda yang benar-benar ada atas peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau”.

Konsep menurut Banks (dalam Supardan 2013:52) adalah “Suatu kata atau frase abstrak yang digunakan untuk mengklasifikasi atau menggolongkan sekelompok benda, gagasan, atau peristiwa”.

Generalisasi menurut Hasan (dalam Supardan 2013:58) adalah “Kesimpulan yang ditarik secara induktif mengenai dua hubungan fakta-fakta atau lebih yang melahirkan teori”.

Teori menurut Supardan (2013:62) adalah “Rangkaian fakta-fakta atau konsep-konsep serta generalisasi yang saling berhubungan satu sama lain”.

Adapun menurut Trianto (2012:188) menjelaskan bahwa langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a) Fakta, guru harus menyajikan materi pembelajaran termasuk jenis fakta (nama benda, nama tempat, peristiwa sejarah, nama orang, nama lambang atau simbol, dan sebagainya) materi fakta disajikan dalam bentuk lisan, tulisan, dan gambar kemudian minta siswa untuk menghafal, b) konsep, merupakan materi pembelajaran dalam bentuk definisi/batasan atau pengertian dari suatu objek, baik bersifat abstrak maupun konkret, c) prinsip, adalah dasar atau asas yang menunjukkan hubungan antara berbagai konsep yang telah teruji kebenarannya sehingga berlaku dimana saja dan kapan saja, d) prosedur, merupakan tahapan atau langkah-langkah untuk menyelesaikan kegiatan atau aktivitas tertentu atau secara singkat sering juga disebut tata cara, dan e) generalisasi atau pembelajaran kesimpulan dari materi pembelajaran, jadi di akhir pembelajaran diadakan kesimpulan materi antara guru dan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran IPS yang harus dilaksanakan guru agar terwujud pembelajaran yang menarik. Mulai dari adanya fakta yang berarti bahwa pembelajaran IPS harus berdasarkan fakta kemudian dilanjutkan untuk menemukan konsep dan terbentuk prinsip serta adanya prosedur dan terakhir yaitu generalisasi atau pengambilan kesimpulan. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu melaksanakan langkah pembelajaran IPS yang dijadikan sebagai dasar dalam pembelajaran dan terlaksananya pembelajaran dengan runtut sesuai urutan langkah-langkah pembelajaran IPS.

3. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis dimana kelompok-kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Susanto (2014:222) memaparkan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan dan mengembangkan proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS, serta membantu dalam meningkatkan kegairahan dan prestasi belajar”.

Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok mempunyai ketergantungan positif, ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dalam belajar. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Model

pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Cooper dan Heinich (dalam Nur Asma 2012:2) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial”. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pengajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil sehingga mereka saling membantu antara satu dengan yang lainnya dalam mempelajari satu pokok bahasan. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga dapat tercapai tujuan belajar dengan adanya kerjasama antar anggota kelompok.

Belajar kooperatif siswa diberi kesempatan untuk belajar bersama dalam kelompok kecil dan melatih siswa untuk bertanggung jawab pada kelompok, disamping pada dirinya sendiri.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah mencapai hasil belajar yang baik, serta mampu menerima keberagaman dalam pembelajaran, bahkan pengembangan keterampilan sosialisasi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2014:207) menyatakan bahwa “Tujuan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: *Pertama*, dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan hasil belajar siswa akan lebih meningkat. *Kedua*, penerimaan terhadap perbedaan/keragaman individu. *Ketiga*, pengembangan keterampilan sosial”.

Jadi dengan adanya pembelajaran kooperatif ini siswa akan terhindar dari rasa jenuh serta terbangkitnya motivasi belajar yang baru. Mereka akan lebih percaya diri dan berusaha semaksimal mungkin dalam memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi bersama dalam kelompok tersebut. Setiap anggota kelompok diberi kesempatan yang sama, serta mempunyai tanggung jawab yang sama untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Menurut Rusman (2011:210) “Tujuan penting lain pembelajaran kooperatif adalah untuk megajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi”.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan model pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi dan juga keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa.

c. Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif

Jenis-jenis pembelajaran Kooperatif terdapat beberapa variasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif tidak berubah. Banyak model yang termasuk kedalam pembelajaran kooperatif. Menurut Susanto (2014:253) Jenis-jenis model tersebut adalah

Pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (Nht), pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* (Tgt), pembelajaran kooperatif tipe *Investigasi kelompok*, pembelajaran tipe STAD, pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated instruction* (TAI), dan pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)”.

Adapun menurut Istarani (2012:54) jenis-jenis model tersebut adalah

Pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* (TGT), Pembelajaran kooperatif tipe NHT, Pembelajaran kooperatif tipe Invertigasi kelompok, Pembelajaran kooperatif tipe CIRC, Pembelajaran kooperatif tipe TAI, Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, Pembelajaran kooperatif tipe STAD, Pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* (TPS), Pembelajaran kooperatif tipe Co-op co-op.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam jenis-jenis dari suatu pembelajaran Kooperatif yaitu diantaranya adalah Pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (Nht), pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournaments* (Tgt), pembelajaran kooperatif tipe *Investigasi kelompok*, pembelajaran tipe STAD, pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC)

pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated instruction* (TAI), dan pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)”, Pembelajaran kooperatif tipe *co-op co-op*.

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Think Pair and Share atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola berinteraksi siswa.

Menurut Frank Lyman (dalam Riyanto 2010:274) menyatakan sebagai berikut “*Think* (berpikir): beri kesempatan siswa untuk mencari jawaban tugas secara mandiri, (2) *Pairing* (berpasangan): bertukar pikiran dengan teman sebangku, (3) *sharing* (berbagi): berdiskusi dengan pasangan lain (menjadi 4 siswa)”.

Menurut Lyman (dalam Trianto 2012:81) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merenspon dan saling membantu”.

Cara berfikir TPS ini dapat membentuk keterlibatan total semua siswa sehingga rasa tanggung jawab dari siswa akan tumbuh seiring terlatihnya siswa menjawab pertanyaan guru dan dalam kerja sama kelompoknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS ini dapat memberi siswa kesempatan untuk

bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dan dapat mengasah semua kemampuan berfikir siswa baik itu sendiri maupun dalam bekerja sama.

b. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Model pembelajaran *Think Pair and Share* baik digunakan dalam rangka melatih berfikir siswa secara baik. Untuk itu, model pembelajaran *Think Pair and Share* ini menekankan pada peningkatan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan. Dengan demikian kelebihan model pembelajaran *Think Pair and Share* yaitu :

Menurut Istarani (2012:68) kelebihan pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai berikut:

(1)Dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan, (2) meningkatkan kerjasama antara siswa karena mereka dibentuk dalam kelompok, (3) meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain, (4) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya, (5) guru lebih memungkinkan untuk menambahkan pengetahuan anak ketika selesai diskusi.

Adapun beberapa kelebihan TPS menurut Shoimin (2014:211) yaitu sebagai berikut:

TPS mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan, menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa, siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran, siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi, siswa dapat belajar dari siswa lain, dan setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai atau menyampaikan idenya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran kooperatif tipe TPS ini adalah pada eksplorasi kemampuan berfikir siswa, bekerja sama dan berbagi dalam kelompok sehingga optimal dalam berpartisipasi di kelas.

c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Pada pembelajaran kooperatif tipe TPS ada beberapa karakteristiknya. Adapun menurut Istarani (2012:67) menyatakan bahwa:

- 1) Seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik, 2) *Pairing*, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasangan-pasangan. Beri kesempatan pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi, 3) *Sharing*, dalam kegiatan ini diharapkan tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integrative.

Sedangkan menurut Shoimin (2014:210) yaitu:

- 1) *Thinking* (berpikir), pelaksanaan pembelajaran TPS diawali dari berpikir sendiri mengenai pemecahan suatu masalah, 2) *Pair* (berpasangan) setelah diawali dengan berpikir, siswa kemudian diminta untuk mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan, 3) *Share* (berbagi) setelah mendiskusikan hasil pemikirannya, pasangan-pasangan siswa yang ada diminta untuk berbagi hasil pemikiran yang telah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing kepada seluruh kelas.

Jadi menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu ada 3 ada *Thinking, Pair, Dan Share*.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Pada pembelajaran kooperatif tipe TPS terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu menurut Aqib (2014:24) langkah-langkah dari pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah sebagai berikut:

1. Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
2. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
3. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
4. Berawal dari kegiatan tersebut, mengatakan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
5. Guru memberi kesimpulan.

Menurut Istarani (2012:67-68) langkah-langkah dari pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Peserta didik diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.

3. Peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
4. Guru memimpin hasil pleno kecil diskusi tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
5. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para peserta didik.
6. Guru memberi kesimpulan.
7. Penutup.

Dari langkah-langkah diatas peneliti mengambil langkah-langkah menurut Aqib (2014:24) karena lebih mudah di terapkan pada pembelajaran IPS. Dimana guru membagi siswa ke dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok, setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri, siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, kemudian kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat dan siswa berkesmpatan membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

e. Penggunaan *Think Pair and Share* dalam Pembelajaran IPS

Dalam proses belajar mengajar penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang akan diterapkan kepada para siswa dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satu model yang dapat

diterapkan oleh guru adalah model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Siswa akan lebih tertarik dan lebih aktif karena model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang berusaha memecahkan suatu permasalahan secara individu kemudian mencari pasangan kelompok untuk mendiskusikannya dan hasil diskusi tersebut akan dipresentasikan dengan teman satu kelas.

Think Pair and Share dapat dijadikan sebagai salah satu model dalam Mata pelajaran IPS pada pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi serta pengalaman menggunakannya merupakan salah satu pokok bahasan yang diajarkan di kelas IV semester 2. Dalam pembelajaran ini pokok bahasan tersebut diajarkan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Materi kegiatan ekonomi merupakan materi yang berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari, dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam penerapan model kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada pembelajaran IPS, guru harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan dan media/alat terlebih dahulu. Dalam pembelajaran di kelas siswa bertindak sebagai subjek yang bertindak aktif.

Langkah model *Think Pair and Share* dalam pembelajaran IPS yang penulis gunakan adalah langkah-langkah menurut menurut Aqib (2014:24) langkah-langkah dari pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah sebagai berikut:

1. Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.

Disini guru memajangkan gambar, dan meminta siswa untuk berfikir sendiri atau mengemukakan pendapat, setelah itu guru memberikan LKS kepada masing-masing siswa.

2. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.

Siswa diminta guru untuk duduk berpasangan dan mengerjakan LKS tersebut secara berpasangan. Disini siswa diharuskan untuk bertukar pikran terhadap pasangannya.

3. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.

Pada saat mengerjakan LKS, apabila ada pasangan yang belum mengerti diperbolehkan untuk bertanya langsung kepada guru. Guru akan memberikan pengarahan kepada siswa yang belum mengerti.

4. **Berawal dari kegiatan tersebut, mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.**

Disini guru memperjelas lagi materinya yang belum di pahami siswa.

5. **Guru memberi kesimpulan.**

Guru bersama siswa menyimpulkan materi.

B. Kerangka Teori

Idealnya suatu pembelajaran IPS adalah terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri. Yang mana guru dituntut harus mampu mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfiir logis, kritis rasa ingin tau memecahkan masalah dan keterampilan dalam ilmu sosial, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama didalam masyarakat serta memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial sehingga siswa mampu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan siswa mampu mengembangkan rasa ingin tau.

Penggunaan pembelajaran IPS akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pembelajaran yang digunakan maka hasil belajar yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS adalah pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share*.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan struktur kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berpasangan dan berbagi yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir baik secara individu maupun secara kelompok.

Bidang studi IPS seringkali menjadi pelajaran yang menjenuhkan bagi siswa, hal ini tentu akan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar. Agar terciptanya pembelajaran IPS yang menyenangkan bagi siswa, seorang guru dapat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dalam pembelajaran. Seperti langkah-langkah penggunaan *Think Pair and Share* dalam pembelajaran dikemukakan oleh Aqib (2014:24) langkah-langkah dari pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah sebagai berikut:

- 1. Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.**

Disini guru memajangkan gambar, dan meminta siswa untuk berfikir sendiri atau mengemukakan pendapat, setelah itu guru memberikan LKS kepada masing-masing siswa.

- 2. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.**

Siswa diminta guru untuk duduk berpasangan dan mengerjakan LKS tersebut secara berpasangan. Disini siswa diharuskan untuk bertukar pikiran terhadap pasangannya.

3. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.

Pada saat mengerjakan LKS, apabila ada pasangan yang belum mengerti diperbolehkan untuk bertanya langsung kepada guru. Guru akan memberikan pengarahan kepada siswa yang belum mengerti.

4. Berawal dari kegiatan tersebut, mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.

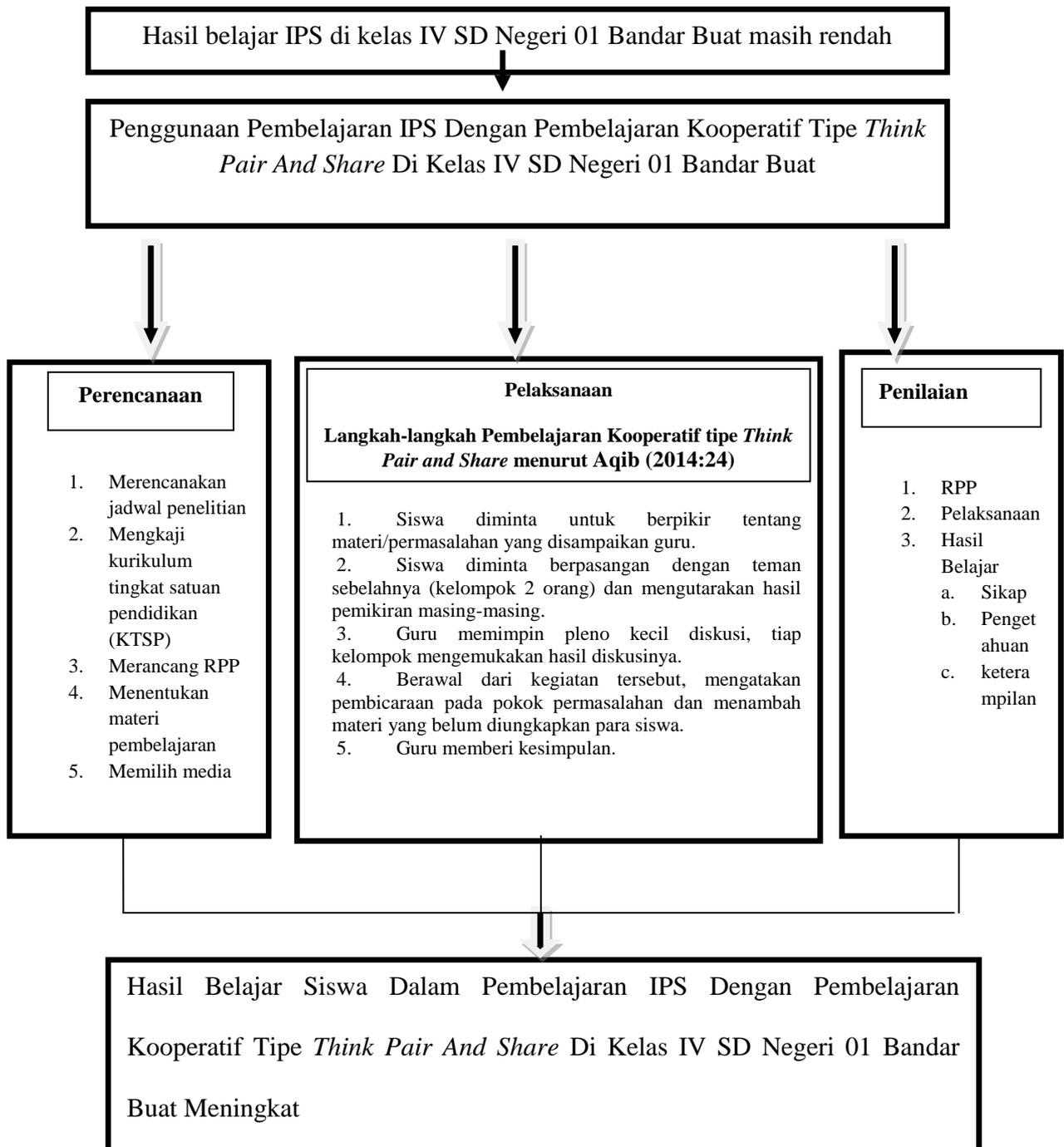
Disini guru memperjelas lagi materinya yang belum di pahami siswa.

5. Guru memberi kesimpulan.

Guru bersama siswa menyimpulkan materi.

Setelah itu guru juga harus melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada perencanaan guru harus menentukan jadwal penelitian, mengkaji dan menganalisis KTSP 2006, merancang RPP dengan menerapkan model *Think Pair and Share* (menyesuaikan dengan langkah), memilih media, mendesain alat evaluasi. Pada pelaksanaan guru menerapkan model *Think Pair and Share* sesuai dengan langkah-langkah Aqib (2014:24) dan pada evaluasi guru melakukan penilaian pada RPP dan pelaksanaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan dibawah ini.

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS dikelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat, disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu 1) Standar Kompetensi, 2) Kompetensi Dasar, 3) Indikator, 4) Tujuan Pembelajaran, 5) Materi Pokok, 6) Langkah-Langkah Pembelajaran Meliputi Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS yaitu a) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, b) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru, c) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, d) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, e) Berawal dari kegiatan tersebut, mengatakan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, f) Guru memberi kesimpulan, g) Penutup, 7) Model Pembelajaran, 8) Alat dan Sumber Pembelajaran, dan 9) Penilaian.

Perencanaan pembelajaran IPS disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dilaksanakan dengan dua siklus,

dimana perencanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, dimana langkah-langkah pada perencanaan RPP hampir muncul semuanya.

Berdasarkan hasil pengamatan penilaian RPP pada siklus I 79%, siklus II adalah 93%.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah TPS yaitu a) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, b) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru, c) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, d) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya, e) Berawal dari kegiatan tersebut, mengatakan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, f) Guru memberi kesimpulan, g) Penutup.

Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus, dimana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, karena pada saat siswa diminta dengan pasangannya siswa belum terlihat mengutarakan hasil pemikirannya dalam berpasangan, siswa belum berkonsentrasi untuk menemukan jawaban yang benar, siswa belum bertanya tentang materi yang masih belum dipahami dan guru kurang

dalam memberi penghargaan sehingga siswa menjadi kurang bersemangat. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, dimana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model TPS sudah terlaksana dengan baik, dimana sudah terjalinnya antar pasangan dan sudah mulai terlihat keberanian untuk bertanya kepada guru tentang materi yang masih belum dipahami. Sehingga Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS pada aspek guru siklus I adalah mendapatkan nilai 75% dan siklus II mendapatkan nilai 93%. Sedangkan pada aspek siswa pada siklus I perolehan nilai adalah 71% dan pada siklus II mendapatkan nilai 93%.

3. Hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 77% meningkat menjadi 87% pada siklus II. Rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II karena sudah banyak siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS yaitu:

1. Dalam menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pembelajaran Kooperatif tipe TPS, hendaknya guru menyesuaikan dengan panduan yang diajukan. Selain itu guru juga memperhatikan dan menyesuaikan permasalahan yang dekat dengan siswa, dan guru juga harus merencanakan materi dan langkah pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe TPS, guru diharapkan benar-benar memahami langkah-langkah TPS, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Guru perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting tercapainya hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar hendaknya pembelajaran Kooperatif tipe TPS dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS dan sebagai suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2002. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, media dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hafifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning*. Pekanbaru: Falah Production
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Multi PressIndo
- Joko Subagyo. 2006. *Metode penelitian dalam teori dan praktek*. Jakarta: PT Asdi Mahasatnya
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama Dedi. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: PT Indeks
- Muslich, Masnur. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nur Asma. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Pres Padang
- Purwanto, Ngilim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Qudsy, Saifuddin Zuhri dan Fawaid Achmad. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme abad 21*. Bandung: Alfabeta,cv
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : PT Remaja Media Group
- Sapriya. 2006. *Pembelajaran Dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: Upi Press
- _____. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Supardan, Dadang. 2013. *Pengantar ilmu social sebuah kajian pendekatan struktual*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta: Prenada Media Group
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Masmmedia Buana Pustaka
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B, dkk. 2012. *Menjadi peneliti PTK yang Profesinonal*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Wahab Azis Abdul. 2009. Metode dan Model-Model Mengajar IPS. Bandung: Alfabeta.